

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit serius yang mengancam kesehatan global. Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang memiliki karakteristik kelebihan gula dalam darah yang terjadi karena kelainan sekresi insulin dan kerja insulin. Penyakit diabetes mellitus umumnya memiliki tanda gejala seperti polydipsia, polifagi, dan polidipsi, penurunan berat badan dan lemas. Penyakit diabetes mellitus dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang dan disfungsi organ tubuh seperti ginjal, mata, jantung, saraf dan pembuluh darah (purnamasari, 2009).

Penderita Diabetes Mellitus setiap tahunnya jumlahnya semakin bertambah. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2013, di dunia terdapat 382 juta jiwa orang dewasa mengidap penyakit diabetes, dan diperkirakan pada tahun 2035 akan meningkat sekitar 592 juta jiwa (IDF, 2013). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan dari 108 juta jiwa orang pada tahun 1980 menjadi 422 juta jiwa orang pada tahun 2014 (WHO, 2016). Sedangkan menurut *American Diabetes Associate* (ADA) tahun 2016, pada tahun 2010 jumlah penderita diabetes mellitus di Amerika sekitar 25,8 juta orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 29,1 juta orang (ADA, 2016). Berdasarkan jumlah penderita diabetes mellitus, Indonesia berada pada posisi 7 di dunia dengan jumlah sekita 10 juta jiwa yang menderita diabetes mellitus (IDF, 2015). Menurut hasil

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, menunjukkan kasus penyakit diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 8,43 juta jiwa dan diperkirakan mengalami peningkatan 21,25 juta jiwa pada tahun 2035 (Riskesdas, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 22 Agustus 2019 pada tiga Puskesmas di daerah Semarang yang dipilih secara acak atau *random* yaitu Puskesmas Bangetayu, Puskesmas Bandarharjo dan Puskesmas Ngaliyan. Setiap Puskesmas memiliki tujuan yaitu membangun sistem pelayanan kesehatan yang profesional dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan yang profesional dapat meningkatkan kesehatan masyarakat supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit salah satunya yaitu penyakit Diabetes Mellitus. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di tiga Puskesmas Daerah Semarang yaitu Puskesmas Bangetayu, Puskesmas Bandarharjo dan Puskesmas Ngaliyan. Hasil survey penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Bangetayu jumlah penderita diabetes mellitus yaitu 112 orang, Puskesmas Bandarharjo total yang menderita diabetes mellitus yaitu 107 orang, sedangkan menurut hasil survei di Puskesmas Ngaliyan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus yaitu 112 orang..

Penderita diabetes mellitus mengalami gangguan proses pengaturan glukosa dalam darah yang menyebabkan glukosa didalam darah lebih dari normal. Komplikasi dari penyakit diabetes mellitus dapat terjadi akibat hiperglikemik, gangguan vaskuler dan gangguan hiperglikemik yang berulang. Keadaan tersebut dapat menyebabkan gangguan di berbagai sistem, seperti pada sistem saraf pusat dan sering kali berhubungan dengan terjadinya gangguan fungsi kognitif (Deary, 2009).

Fungsi kognitif pada seseorang umumnya dapat mengalami penurunan secara fisiologis karena penuaan dengan berkurangnya jumlah neuron, volume otak serta kadar transmitter, menyebabkan proses terjadi cepat secara patologis karena gangguan metabolik, seperti pada keadaan DM. Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan yang terjadi pada proses berpikir, tanggapan, fungsi eksekutif, psikomotor serta bahasa (Astrid Nehlig, 2010). Penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan beberapa masalah yaitu seperti memori jangka panjang serta proses penerimaan informasi (Hartley et, al. 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosebud et al (2008) menyebutkan jika faktor lama menderita DM, terapi insulin, dan derajat keparahan komplikasi diabetes mellitus memiliki pengaruh yang kuat pada patofisiologis terjadinya gangguan fungsi kognitif terhadap penderita diabetes mellitus (Rosebud, 2008).

Fungsi kognitif dapat mempengaruhi beberapa hal diantaranya seperti perkembangan pikiran, perkembangan memori dan bahasa (Marlina, 2012). Berdasarkan Eko dan Gloria (2016), pada studi komunitas didapatkan bahwa jumlah gangguan fungsi kognitif pada lansia yaitu 17-34%. Sedangkan menurut Deu (2015), bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi gangguan fungsi kognitif pada lansia dimana perempuan lebih banyak mengalami gangguan fungsi kognitif dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zulista (2010) tentang gambaran fungsi kognitif pada lansia di RSUP. H. Adam Malik Medan dan Puskesmas Petisah Medan didapatkan 34 % responden mengalami gangguan fungsi kognitif. Gangguan fungsi kognitif terjadi 50 % pada lanjut usia tua (75-90 tahun), lebih banyak dibandingkan dengan lanjut usia (60-74

tahun) yaitu 27,7%. Sedangkan menurut status pendidikan, lansia dengan status pendidikan SD lebih banyak mengalami gangguan fungsi kognitif yaitu 62,5 dibanding dengan status pendidikan yang lainnya (Zulista, 2010).

Dari uraian diatas tingginya populasi yang menderita diabetes mellitus (DM) serta terjadinya gangguan fungsi kognitif yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup masyarakat, peneliti ingin meneliti bagaimana gambaran fungsi kognitif pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Bagaimana Gambaran Fungsi Kognitif pada Penderita diabetes mellitus di Puskesmas Semarang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik penderita diabetes mellitus di Puskesmas Semarang
- b. Menganalisis gambaran fungsi kognitif penderita diabetes mellitus di Puskesmas Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan suatu pengaruh terhadap perkembangan ilmu keperawatan komunitas. Sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan data penunjang untuk penelitian keperawatan komunitas selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Memberikan gambaran dan menyediakan data dasar yang dapat digunakan peneliti selanjutnya yang terkait dengan kasus diabetes mellitus.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang gambaran fungsi kognitif pada penderita diabetes mellitus.